



Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam
Volume 2 Nomor 2 Juli 2024
Email Jurnal : al.usariyah.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Usariyah



POLA KOMUNIKASI PASANGAN DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN KELUARGA

(Studi Kasus pada Aktivis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember)

Winning Son Ashari

Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
Win8son@gmail.com

Abdul Rahman Ramadhan

Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
Abdulrahmanramadhan95@gmail.com

Arif Husnul Khuluq

Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
arifluq@gmail.com

ABSTRACT

Communication is a fundamental need in an effort to build harmonious family relationships. Good communication between spouses can build the survival of the family as well as being an inseparable part of the lives of individuals in the family. Conversely, poor communication will trigger marital conflict. The busyness of each family member is one of the causes of the lack of harmonious relationships and the reduction of effective communication in the family. This is what is very likely to be experienced by STDI Imam Syafi'i Jember student activists who are married. The high level of busyness can cause a lack of sufficient time and attention to the spouse, thus disrupting communication with the wife. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques in this research used observation, surveys and interviews. The purpose of this research is to analyse and find the obstacles faced in communication and communication patterns of married couples of student activists of STDI Imam Syafi'i Jember in building family harmony. The results of this research indicate that the obstacles in the communication of married couples of student activists of STDI Imam Syafi'i Jember include the lack of communication frequency, and the emergence of misunderstandings. There are also communication patterns of married couples of student activists of STDI Imam Syafi'i Jember in building family harmony including mutual openness, deep talk, emotional support and effective communication.

Keywords: pattern, communication, student, family harmony.

ABSTRAK

Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental dalam upaya membangun hubungan keluarga yang harmonis. Komunikasi yang baik antara pasangan dapat membangun kelangsungan hidup keluarga sekaligus menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan individu dalam keluarga tersebut. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik akan memicu terjadinya konflik perkawinan. Kesibukan masing-masing anggota keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya hubungan yang harmonis dan berkurangnya komunikasi efektif dalam keluarga. Hal ini lah yang sangat mungkin dialami oleh para aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang telah menikah. Kesibukan yang tinggi tersebut dapat menyebabkan kurangnya waktu dan perhatian yang cukup terhadap pasangan, sehingga mengganggu komunikasi bersama istri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, survei dan wawancara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan hambatan yang dihadapi dalam komunikasi serta pola komunikasi pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dalam membangun keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam komunikasi pasangan suami-istri mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi'i Jember meliputi frekuensi komunikasi yang kurang, dan timbulnya kesalahpahaman. Adapun pola komunikasi pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dalam membangun keharmonisan keluarga antara lain saling terbuka, *deep talk*, dukungan emosional, dan komunikasi efektif di waktu yang ada. Kata Kunci: pola, komunikasi, mahasiswa, harmonis, keluarga.

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan intitusi kehidupan manusia yang paling mendasar.¹ Keluarga yang harmonis dapat dikatakan juga keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmah.² Keharmonisan keluarga dapat dinilai dari kesiapan setiap anggota keluarga menerima perbedaan dengan lapang dada dan saling menghormati perbedaan pendapat dan pandangan orang lain. Prinsip-prinsip komunikasi yang penting dalam membina hubungan keluarga yang harmonis, antara lain adalah kejujuran, kelembutan berbicara, saling memaafkan, penuh perhatian, menghindari gibah, saling menasihati, menjaga rahasia, saling mendukung dan memotivasi antara satu dengan yang lain.³ Islam juga mengajarkan anggota keluarga untuk menghindari bahasa kasar,

¹ Karimullah, Suud Sarim. "The Urgency of Building Legal Awareness on Care of Children in the Family." *Amsir Law Journal* 3, no. 2 (2022).

² Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 4, no. 1 (2018): 86-98.

³ Muchtar, Ilham, A. M. Erfandi, Zainal Abidin, Aliman Aliman, Ramli Ramli, and Dahlan Lama Bawa. "Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023).

menghina, atau merendahkan satu sama lain. Komunikasi dalam Islam harus dilandasi dengan kelembutan dan rasa hormat agar tidak menyakiti perasaan atau menciptakan permusuhan.⁴

Komunikasi menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga.⁵ Komunikasi juga merupakan kebutuhan fundamental dalam upaya membangun hubungan keluarga yang harmonis.⁶ Kualitas komunikasi yang baik merupakan syarat tercapainya kepuasan perkawinan.⁷ Komunikasi yang baik antara pasangan dapat membangun kelangsungan hidup keluarga sekaligus menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan individu dalam keluarga tersebut.⁸ Sebaliknya, defisit komunikasi atau komunikasi yang kurang baik akan memicu terjadinya konflik perkawinan.⁹

Namun, seiring dengan perkembangan dan tuntutan jaman, setiap anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing. Kesibukan masing-masing anggota keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya hubungan yang harmonis dan berkurangnya komunikasi efektif dalam keluarga.¹⁰ Hal ini lah yang sangat mungkin dialami oleh para aktivis mahasiswa Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember yang telah menikah.

Aktivis mahasiswa merupakan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi yang ada di dalam atau di luar kampus,¹¹ baik dalam organisasi intra-kampus maupun ekstra-kampus dan terdaftar dalam keorganisasian.¹² Dalam upaya untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai aktivis, seorang suami sering kali dapat mengabaikan komunikasi yang efektif dalam hubungannya kepada istri. Kurangnya pembicaraan yang terbuka dan jujur tentang

⁴ Muchtar, Ilham, A. M. Erfandi, Zainal Abidin, Aliman Aliman, Ramli Ramli, and Dahlan Lama Bawa. "Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023).

⁵ Kussanti, Devy Putri. "Komunikasi Dalam Keluarga (Pola Asuh Orangtua Pekerja Pada Anak Remaja)." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3, no. 1 (2022).

⁶ Luthfi, Mohammad. "Komunikasi interpersonal suami dan istri dalam mencegah perceraian di Ponorogo." *ETTISAL Journal of Communication* 2, no. 1 (2017).

⁷ Kilis, Grace. "Dinamika konflik suami-istri pada masa awal perkawinan." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 19, no. 2 (2014).

⁸ Luthfi, Mohammad. "Komunikasi interpersonal suami dan istri dalam mencegah perceraian di Ponorogo." *ETTISAL Journal of Communication* 2, no. 1 (2017).

⁹ Kilis, Grace. "Dinamika konflik suami-istri pada masa awal perkawinan." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 19, no. 2 (2014).

¹⁰ Jasintha, Maria, and Iswahyu Pranawukir. "Membina Hubungan Harmonis dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif." *Jurnal Pengabdian Teratai* 1, no. 1 (2020): 74-85.

¹¹ Adigasari, Mifta Pratama. "Hubungan Antara Kelelahan Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivistik Organisasi Di Yogyakarta." PhD diss., Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020.

¹² Masdur, M., and Ali Maksum. "CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA AKTIVIS FIO: ADAKAH KELEBIHANNYA?"

perasaan, kebutuhan, dan harapan masing-masing dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpuasan dalam hubungan.

Aktivis mahasiswa sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan yang menuntut waktu dan energi ekstra, seperti pertemuan organisasi, persiapan acara, atau kegiatan organisasi lainnya. Kesibukan yang tinggi tersebut dapat menyebabkan kurangnya waktu dan perhatian yang cukup terhadap pasangan, sehingga mengganggu komunikasi dan keterlibatan emosional bersama istri. Aktivitas yang padat dan tanggung jawab sebagai aktivis mahasiswa juga dapat menyebabkan stres dan tekanan yang tinggi. Stres tersebut kemudian bisa menjadi pemicu konflik dalam hubungan, karena pasangan mungkin tidak memiliki waktu atau energi yang cukup untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain.

STDI Imam Syafi'i Jember merupakan perguruan tinggi Islam yang terletak di Kabupaten Jember yang memiliki dua program studi yaitu Hukum Keluarga Islam dan Ilmu Hadits, serta Program Persiapan Bahasa Arab.¹³ Keunikan yang dimiliki STDI Imam Syafi'i Jember adalah banyaknya mahasiswa yang telah menjalin hubungan pernikahan saat menempuh studi pada jenjang sarjana. Jumlah mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang tercatat telah menikah adalah sebanyak 89 mahasiswa.¹⁴ Selain mengikuti kegiatan akademik, para mahasiswa juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM yang tersedia di STDI Imam Syafi'i Jember di antaranya adalah Badan Eksekutim Mahasiswa (BEM), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Forum Kajian Ilmu Fikih (FAKIH), Forum Kajian Ilmu Hadits (FOKUS), Rijal Dakwah, dan lain-lain.

Hasil penelurusan yang telah dilakukan penelitian sejauh ini belum ditemukan penelitian yang membahas tentang pola komunikasi pasangan dalam membangun keharmonisan keluarga khususnya pada Aktivis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Adapun beberapa penelitian ilmiah yang ditemukan dengan kedekatan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hummaira pada tahun 2022 dengan judul "*Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Demi Menjaga Keharmonisan Keluarga (Studi pada Pasangan Suami Istri di Komplek Griya Antasari Handil Bakti Barito*

¹³ <https://stdiis.ac.id/>, diakses pada 29 September 2023.

¹⁴ Data Mahasiswa Berkeluarga Daksos VIII STDI Imam Syafi'i Jember Tahun 2022.

Kuala)”¹⁵ pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dianggap paling efektif dalam proses komunikasi adalah pola komunikasi yang seimbang. Hal ini karena suami-istri saling terbuka dan masing-masing pasangan memiliki peran yang sama dalam mengungkapkan pandangan atau pendapat tentang kehidupan rumah tangga..

Kedua, penelitian dengan judul “*Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan*” pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Yulianti, dkk,¹⁶ pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat hal yang perlu diamati agar komunikasi tepat dapat terlaksana dalam keluarga yaitu *respect*, jelas, empati, dan rendah hati. Terdapat empat pola komunikasi, pola komunikasi persamaan (*equality pattern*), pola komunikasi seimbang (*balance split pattern*), pola komunikasi tak seimbang terpisah (*unbalanced split pattern*), pola komunikasi monopoli (*monopoly pattern*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mira Santika dan Ahmad Zaki Abdul Aziz pada tahun 2022 dengan judul “*Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah dan Rahmah*”¹⁷ pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang sudah berumah tangga ingin untuk mempunyai keluarga yang harmonis. Keluarga yang jauh dari masalah dan tidak menimbulkan cibiran orang masuk dalam kategori keluarga sakinah mawadah dan Rahmah. Kunci utamanya adalah komunikasi yang terjalin dengan baik.

Keempat, penelitian dengan judul “*Pola Komunikasi Pasangan Nikah Muda Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*” pada tahun 2024 yang dilakukan oleh Masrona Harahap, dkk,¹⁸ pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan pasangan nikah muda dalam menjaga keharmonisan

¹⁵ Marliani, Rosleny. "Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Demi Menjaga Keharmonisan Keluarga (Studi pada Pasangan Suami Istri di Komplek Griya Antasari Handil Bakti Barito Kuala)." Universitas Islam Kalimantan MAB, Skripsi (2022).

¹⁶ Yulianti, Yulianti, Mona Mona, and N. Cantika. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2644-2648.

¹⁷ Santika, Mira, and Ahmad Zaki Abdul Aziz. "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah dan Rahmah." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 120-129.

¹⁸ Harahap, Masrona, Mutiawati Mutiawati, and Irma Yusriani Simamora. "Pola Komunikasi Pasangan Nikah Muda Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas." *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2024): 156-165.

rumah tangga di desa tobing julu kecamatan huristak kabupaten padang lawas adalah pola komunikasi kooperatif dan pola komunikasi defensif dan cara pasangan nikah muda dalam menyelesaikan konflik.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Langgeng Fajar Miftahul Ilmi pada tahun 2023 dengan judul "*Deep Talk sebagai Pola Komunikasi Efektif dalam Keluarga*",¹⁹ pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi *deeptalk* yang mana adanya pembicaraan mendalam antara anak dan orang tua dapat membuat kehidupan keluarga lebih harmonis karena baik anak ataupun orang tua sama-sama mengerti keadaan satu sama lain.

Adapun sisi perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang pola komunikasi pasangan dalam membangun keharmonisan keluarga khususnya pada Aktivis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelusuri lebih jauh tentang pola komunikasi pasangan dalam membangun keharmonisan keluarga khususnya pada aktivis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan (1) gambaran keharmonisan pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafii Jember, (2) hambatan yang dihadapi dalam komunikasi pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dan (3) pola komunikasi pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dalam membangun keharmonisan keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti kondisi objek alamiah.²⁰ Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa, kejadian atau aktivitas, baik pada lingkup perorangan, sekelompok orang, lembaga, bahkan organisasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa, kejadian atau aktivitas tersebut.²¹ Adapun hasil dari

¹⁹ Ilmi, Langgeng Fajar Miftahul. "Deep Talk sebagai Pola Komunikasi Efektif dalam Keluarga." In Gunung Djati Conference Series, vol. 19, pp. 254-260. 2023.

²⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

²¹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm, 33.

penelitian ini akan dipaparkan dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian berdasarkan temuan penelitian dari data yang tersedia.²²

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara dan studi kepustakaan. Survei dilakukan melalui penyebaran angket. Angket merupakan suatu kumpulan pertanyaan yang disiapkan untuk diajukan kepada responden.²³ Mayoritas pertanyaan dalam angket yang diajukan merupakan pertanyaan untuk angket tertutup. Angket tertutup merupakan jenis angket dengan pertanyaan yang telah disediakan pilihan jawaban.²⁴

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada informan.²⁵ Secara umum, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan alternatif jawaban.²⁶ Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri dari Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Aktivistis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember

Tidak ada satupun pasangan yang menikah dengan pernikahan yang benar kecuali pasti menginginkan kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangganya. Setiap pasangan tersebut pasti mendambakan keharmonisan yang menuntut mereka untuk berusaha mewujudkan dan mempertahankannya. Dan diantara hal yang menjadi dasar keharmonisan dalam rumah tangga adalah komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah kunci penting untuk mewujudkan dan mempertahankan keharmonisan keluarga.

Komunikasi yang baik merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dilalui oleh pasangan suami istri yang memiliki kesibukan yang padat. Diantara contoh pasangan yang memiliki kesibukan yang padat adalah pasangan seorang aktivis mahasiswa. Di mana dengan kesibukan yang mereka miliki dan padatnya kegiatan kampus yang mereka jalankan membuat

²² Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2 (2018).

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 98.

²⁴ Rifa'i, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 99.

²⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 27-28.

²⁶ Syafrida, *Metode Penelitian*, hlm. 28.

mereka harus mampu menjaga keharmonisan keluarga lebih ekstra dibandingkan dengan pasangan suami istri yang tidak banyak memiliki kesibukan berarti di luar rumah.

Berikut ini merupakan gambaran kehidupan rumah tangga aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember:

a. Terjalin keharmonisan sejak awal fase menjadi aktivis

Diantara aktivis mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini mengutarakan bahwa keharmonisan keluarga dapat terjalin dengan baik walaupun menjadi seorang aktivis yang memiliki banyak kesibukan dan padatnya kegiatan kampus. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rachmat Riyanto (33 tahun): "Alhamdulillah keharmonisan rumah tangga ana, meskipun dengan status sebagai seorang kepala rumah tangga, mahasiswa dan mengemban amanah sebagai aktivis mahasiswa, alhamdulillah secara keseluruhan keharmonisan dapat kami jaga"²⁷. Dan hal ini juga dikuatkan dari beberapa keterangan dari informan lain seperti ummu Rosyad yang menyatakan bahwa keharmonisan dalam keluarganya terwujud karena komunikasi yang baik.²⁸

b. Kurangnya keharmonisan di awal fase menjadi aktivis

Tidak semua pasangan aktivis mahasiswa mengalami keharmonisan di awal-awal fase awal memiliki kesibukan dan menjadi aktivis mahasiswa. Ada diantara mereka yang mengalami keharmonisan yang kurang di fase tersebut. Namun hal itu tidak menjadikan sebagian dari mereka larut dalam keadaan tersebut, dan bahkan bangkit berusaha mengembalikan dan membangun keharmonisan keluarga tersebut agar bisa terjalin lagi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Latifaza (25 tahun) dalam wawancaranya.²⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, maka gambaran keharmonisan keluarga pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember ada dua keadaan (1) Terjalin keharmonisan sejak awal fase menjadi aktivis, dan (2) Kurangnya keharmonisan di awal fase menjadi aktivis.

2. Hambatan dalam Komunikasi Pasangan Suami-Istri Aktivis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember

²⁷ Rachmat Riyanto, *Wawancara* (Jember, 27 Juli 2024).

²⁸ Ummu rosyad, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

²⁹ Latifaza, *Wawancara* (Jember, 27 Juli 2024).

Aktivitas mahasiswa yang padat, terutama bagi mereka yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, sering kali menimbulkan tantangan tersendiri dalam kehidupan pribadi, khususnya dalam hubungan suami-istri. Pasangan aktivis mahasiswa di STDI Imam Syafi'i Jember tidak terkecuali dari fenomena ini. Komitmen mereka terhadap kegiatan organisasi dan akademis sering kali menyisakan sedikit waktu untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasangan.

a. Frekuensi komunikasi yang kurang

Frekuensi yang kurang menjadi salah satu masalah komunikasi yang dialami oleh mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi' Jember, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bayu Rizki Fachri Zain (25 tahun) yang mengatakan "Kendala utama yang ana hadapi adalah terbatasnya dan kurangnya waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan istri dan anak-anak. Dan *kalopun* bisa ngobrol maka tidak bisa lama dan maksimal dikarenakan sudah capek dan ingin segera istirahat."³⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh Muhammad Al Fattah (25 tahun) yang mengatakan, "*aktifitas hingga larut malam, membuat komunikasi terputus dikarenakan ketika kembali ke rumah pasangan sudah tidur.*"³¹

b. Timbul kesalahpahaman

Bagi suami istri yang memiliki *self disclosure* yang rendah, kesulitan dan hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang dapat berakhir salah pengertian dan salah paham diantara satu sama lain.³² Kesalahpahaman dalam komunikasi juga menjadi salah satu masalah komunikasi yang dialami oleh mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi' Jember, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Latifaza Rais Aminurdin (25 tahun) yang mengatakan "Ya (terjadi miss komunikasi), biasanya dalam situasi saya yang banyak kesibukan sehingga fokusnya harus terbagi-bagi."³³

Pernyataan ini juga didukung oleh Rachmat Riyanto (33 tahun) yang mengatakan, "*Pastinya ada (miss komunikasi), biasanya dalam hal saya lupa memberi informasi terkait jadwal kegiatan kampus.*"³⁴

³⁰ Bayu Rizki Fachri Zain, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

³¹ Muhammad Al Fattah, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

³² Nurjanis. "Self Disclosure Antara Suami Istri." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2018).

³³ Latifaza Rais Aminurdin, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

³⁴ Rachmat Riyanto, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hambatan dalam komunikasi pasangan suami-istri mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi'i Jember meliputi (1) frekuensi komunikasi yang kurang, dan (2) timbulnya kesalahpahaman.

3. Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Aktivis Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dalam Membangun Keharmonisan Keluarga

Pasangan suami-istri yang sama-sama aktivis mahasiswa di STDI Imam Syafi'i Jember menghadapi tantangan unik dalam menjaga keharmonisan keluarga. Kesibukan mereka yang tinggi dalam menjalankan berbagai kegiatan akademik dan organisasi menuntut keterampilan komunikasi yang efektif untuk memastikan hubungan tetap harmonis. Pola komunikasi yang diterapkan oleh pasangan ini menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan dan tekanan yang muncul akibat aktivitas mereka yang padat.

a. Saling Terbuka

Sikap saling terbuka akan menciptakan suasana kondusif bagi pasangan suami istri untuk saling memahami satu sama lain.³⁵ Keterbukaan antar suami-istri merupakan salah satu pola komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi' Jember dalam membangun keharmonisan keluarga, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Devi (29 tahun) yang mengatakan "Keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi itu sangat sangat penting, apalagi bagi yg sudah berpasangan."³⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh Latifaza yang mengatakan, "Sangat diperlukan keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi demi menjaga keharmonisan keluarga, karena salah satu kunci keharmonisan keluarga terdapat pada bagaimana keluarga itu menjaga komunikasi yang baik dan sehat, dan itu semua terwujud dengan keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi."³⁷

b. Deep Talk

Menjadikan waktu untuk *deep talk* sebagai prioritas merupakan salah satu pola komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi' Jember dalam membangun keharmonisan keluarga, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rachmat yang mengatakan "Menyempatkan waktu untuk *deep talk* bersama istri. Jalan jalan

³⁵ Najoan, Hardsen Julsy Imanuel. "Pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di Desa Tondegesan II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa." *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 4 (2015).

³⁶ Devi, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

³⁷ Latifaza Rais Aminurdin, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

bersama adalah solusi terbaik. Komunikasi yang dibangun dengan membantu kegiatan istri seperti mencuci baju sendiri dan bersih-bersih dapur.”³⁸ Pernyataan ini juga didukung oleh Qathrunnada Bawazier (22 tahun) yang mengatakan, “*deep talk* saat di rumah atau *telfonan* saat di luar rumah.”³⁹

c. Dukungan emosional

Masing-masing suami isteri harus berusaha saling membantu pada setiap saat dan berusaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.⁴⁰ Dukungan emosional terhadap pasangan masing-masing merupakan salah satu pola komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi’ Jember dalam membangun keharmonisan keluarga, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mochamad Taufik Alhaddad (44 tahun) yang mengatakan “Penting karena biasanya komunikasi kurang lancar jika sedang amat sibuk sehingga dapat menyebabkan emosional, namun sadarnya bahwa keharmonisan keluarga penting sehingga harus diperhatikan agar tidak dicerai oleh kesibukan.”⁴¹

Pernyataan ini juga didukung oleh Bayu yang mengatakan, “Dalam hal ini peran dukungan emosional dari pasangan kita melalui komunikasi itu sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas dan kegiatan yang kita jalani. Sehingga yang tadinya malas jadi semangat dan rajin. Yang tadinya nunda-nunda jadi mengerjakan segera. Intinya sangat berpengaruh besar.”⁴²

d. Komunikasi efektif di waktu yang ada

Tidak semua pasangan yang memiliki waktu yang longgar dapat memanfaatkan waktunya dengan baik untuk berkomunikasi positif dengan pasangannya. Terlebih untuk pasangan suami istri yang salah satunya merupakan aktivis mahasiswa, maka tentu memanfaatkan waktu dengan baik ini merupakan sebuah keniscayaan yang harus diusahakan demi membangun dan menjaga keharmonisan keluarganya. Sehingga terciptalah komunikasi yang efektif di waktu-waktu yang tersisa. Dan hal ini tentu menuntut pasangan aktivis tersebut untuk benar-benar memanfaatkan waktu yang ada untuk komunikasi yang efektif.

³⁸ Rachmat Riyanto, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

³⁹ Qathrunnada Bawazier, *Wawancara* (Jember, 20 Juli 2024).

⁴⁰ Nurjanis. "Self Disclosure Antara Suami Istri." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2018).

⁴¹ Mochamad Taufik Alhaddad, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

⁴² Bayu Rizki Fachri Zain, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rachmat Riyanto (33 tahun): “Menjadi seorang aktivis itu tidak mengurangi keharmonisan di rumah tangga akan tetapi harus memmanage waktunya dan komunikasi yang baik”⁴³. Dan dikuatkan juga dengan pernyataan taufik: “Dasarnya harus tumbuh dari hati kesadaran bahwa mereka pun berkorban untuk membersamai kesibukan kita jadi kita akan selalu berusaha menyempatkan waktu untuk komunikasi cerita kabar dan lain lain”⁴⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pola komunikasi pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dalam membangun keharmonisan keluarga antara lain (1) saling terbuka, (2) *deep talk*, (3) dukungan emosional, dan (4) komunikasi efektif di waktu yang ada.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran keharmonisan keluarga pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember meliputi dua keadaan; (1) Terjalin keharmonisan sejak awal fase menjadi aktivis, dan (2) Kurangnya keharmonisan di awal fase menjadi aktivis.
2. Hambatan dalam komunikasi pasangan suami-istri mahasiswa aktivis STDI Imam Syafi'i Jember meliputi (1) frekuensi komunikasi yang kurang, dan (2) timbulnya kesalahpahaman.
3. Pola komunikasi pasangan suami-istri aktivis mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember dalam membangun keharmonisan keluarga antara lain (1) saling terbuka, (2) *deep talk*, (3) dukungan emosional, dan (4) Komunikasi efektif di waktu yang ada.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adigasari, Mifta Pratama. "Hubungan Antara Kelelahan Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Di Yogyakarta." PhD diss., Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020.
- Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi”, Jurnal Diakom, Vol. 1, No. 2 (2018).

⁴³ Rachmat Riyanto, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

⁴⁴ Mochamad Taufik Alhaddad, *Wawancara* (Jember, 19 Juli 2024).

- Jasinth, Maria, and Iswahyu Pranawukir. "Membina Hubungan Harmonis dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif." *Jurnal Pengabdian Teratai* 1, no. 1 (2020): 74-85.
- Karimullah, Suud Sarim. "The Urgency of Building Legal Awareness on Care of Children in the Family." *Amsir Law Journal* 3, no. 2 (2022).
- Kilis, Grace. "Dinamika konflik suami-istri pada masa awal perkawinan." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 19, no. 2 (2014).
- Kussanti, Devy Putri. "Komunikasi Dalam Keluarga (Pola Asuh Orangtua Pekerja Pada Anak Remaja)." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3, no. 1 (2022).
- Luthfi, Mohammad. "Komunikasi interpersonal suami dan istri dalam mencegah perceraian di Ponorogo." *ETTISAL Journal of Communication* 2, no. 1 (2017).
- Marliani, Rosleny. "Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Demi Menjaga Keharmonisan Keluarga (Studi pada Pasangan Suami Istri di Komplek Griya Antasari Handil Bakti Barito Kuala)." Universitas Islam Kalimantan MAB, Skripsi (2022).
- Masdur, M., and Ali Maksum. "CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA AKTIVIS FIO: ADAKAH KELEBIHANNYA?."
- Muchtar, Ilham, A. M. Erfandi, Zainal Abidin, Aliman Aliman, Ramli Ramli, and Dahlan Lama Bawa. "Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023).
- Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm, 33.
- Najoan, Hardsen Julsy Imanuel. "Pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di Desa Tondegesean II Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa." *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 4 (2015).
- Nurjanis. "Self Disclosure Antara Suami Istri." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2018): 19-30.
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 4, no. 1 (2018): 86-98.
- Yulianti, Yulianti, Mona Mona, and N. Cantika. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2644-2648.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).
- Santika, Mira, and Ahmad Zaki Abdul Aziz. "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah dan Rahmah." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 120-129.
- Harahap, Masrona, Mutiawati Mutiawati, and Irma Yusriani Simamora. "Pola Komunikasi Pasangan

Nikah Muda Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas." Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora 5, no. 1 (2024): 156-165.

Ilmi, Langgeng Fajar Miftahul. "Deep Talk sebagai Pola Komunikasi Efektif dalam Keluarga." In Gunung Djati Conference Series, vol. 19, pp. 254-260. 2023.

Data Mahasiwa Berkeluarga Daksos VIII STDI Imam Syafi'I Jember Tahun 2022.

<https://stdiis.ac.id>.